

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dapat dilihat dari Data Indeks Ketahanan Kesehatan Global Tahun 2021, Indonesia berada di peringkat 45 dari 195 negara dengan *score* 50,4 oleh karena itu pemerintah harus terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya dengan meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang merata di seluruh Indonesia.

Penyedia fasilitas pelayanan kesehatan di antaranya yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan institusi yang sangat kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan jenis disiplin agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi profesional yang baik di bidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu di semua tingkatan untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit (Rustiyanto, 2018).

Beberapa cara untuk meningkatkan mutu pelayanan yaitu rumah sakit harus memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelayanan yang harus tersedia di rumah sakit salah satunya

adalah rekam medis (Permenkes, No.3 Tahun 2020). Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang di berikan kepada pasien oleh fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes, No.24 Tahun 2022).

Mutu rekam medis ditentukan oleh kelengkapan isinya, keakuratan dan tepat waktu . Setiap rekam medis harus dibuat dengan lengkap dan akurat karena salah satu fungsi rekam medis adalah sumber data untuk statistik rumah sakit. Statistik rumah sakit merupakan statistik yang menggunakan dan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menghasilkan informasi, fakta dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit (Sudra, 2010 dalam Sulistiyono dan Kurniawan, 2018). Salah satu aktivitas yang dilakukan dalam statistik rumah sakit adalah menghitung tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur.

Efisiensi penggunaan tempat tidur dapat dinilai dari indikator rawat inap dengan menggunakan parameter grafik Barber Johnson, yaitu *Bed Occupancy Rate (BOR)*, *Length of Stay (LOS)*, *Bed Turn Over (BTO)*, dan *Turn Over Interval (TOI)*. Adapun nilai ideal untuk masing-masing indikator: BOR 75%-85%, TOI antara 1-3 hari, LOS antara 3-12 hari, dan BTO minimal 30 kali (Utami, Azizah, & Setiatin, 2021). Jika keempat nilai indikator tersebut digabungkan maka akan menjadi satu titik, rumah

sakit dikatakan efisien bila titik tersebut berada di area efisien Barber Johnson (Respati, 2001 dalam Azmi, 2021).

Rumah Sakit Sumber Hurip Kabupaten Cirebon merupakan rumah sakit umum milik swasta yang didirikan dengan Badan Hukum berupa Perseroan yaitu PT. Medikar Barokah Lestari pada tahun 2002 Rumah Sakit Sumber Hurip merupakan rumah sakit tipe C dengan akreditasi paripurna. Rumah sakit ini terletak di Jl. Rd. Dewi Sartika No. 15 Kel. Tukmudal, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

Hasil dari studi pendahuluan di Rumah Sakit Sumber Hurip Kabupaten Cirebon, ditemukan persentase nilai BOR (*Bed Occupancy Ratio*) dari data rekapitulasi rawat inap tahun 2018-2021 . Nilai BOR pada tahun 2018 yaitu sebesar 55,7%, tahun 2019 hingga 2021 persentase nilai BOR terus mengalami penurunan menjadi 49,27%, 32,18%, dan 34,21%. Pada tahun 2022 persentase nilai BOR mengalami kenaikan kembali yaitu 67,42%.

Data diatas menunjukkan persentase nilai BOR yang tidak ideal menurut indikator Barber Johnson karena terdapat nilai yang kurang dari 75% dan lebih dari 85%. Bila tingkat pemakaian tempat tidur terlalu tinggi dapat menyebabkan infeksi nosokomial, yaitu infeksi yang diderita pasien saat mendapatkan perawatan di rumah sakit sedangkan persentase pemakaian tempat tidur yang rendah dapat berpengaruh pada pemasukan rumah sakit (Andini, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Indikator Barber Johnshon Tahun 2018-2022 di Rumah Sakit Sumber Hurip Kabupaten Cirebon”. Diharapkan dengan dilakukan penelitian efisiensi penggunaan tempat tidur ini dapat mencapai pengelolaan rawat inap yang efisien, sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka diperoleh rumusan masalah “Bagaimana efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan indikator Barber Johnson tahun 2018-2022 di Rumah Sakit Sumber Hurip Kabupaten Cirebon”

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan indikator Barber Johnson tahun 2018-2022 di Rumah Sakit Sumber Hurip Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui nilai indikator efisiensi penggunaan tempat tidur tahun 2018-2022 di Rumah Sakit Sumber Hurip Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu rekam medis khususnya ilmu statistika rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk bahan pertimbangan tentang pelaksanaan perencanaan tempat tidur yang ada di Rumah Sakit Sumber Hurip dalam upaya meningkatkan mutu Rumah Sakit.

b. Bagi ITEKes Mahardika

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan bagi keputakaan dan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lain.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu tambahan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Indikator Barber Johnson Tahun 2018-2022 di Rumah Sakit

Sumber Hurip Kabupaten Cirebon” belum dilakukan. Namun penelitian serupa telah dilakukan diantaranya :

1. Nindya Zulfa Nabila (2022)

Penelitian ini berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon Tahun 2021”. Berdasarkan hasil penelitian Grafik Barber Johnson pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021 secara keseluruhan yaitu pada periode triwulan I sampai triwulan IV menunjukkan penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon belum efisien karena titik pertemuan keempat indikator penggunaan tempat tidur berada di luar daerah efisien. Jenis penelitian ini menggunakan *mix methods* yaitu gabungan dari kuantitatif dan kualitatif, metode pengumpulan data dengan cara observasi. Populasi penelitian ini yaitu rekapitulasi sensus harian rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel . Perbedaan penelitian dengan yang peneliti ambil terletak pada jenis penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan *mix methods* sedangkan peneliti menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perasamaan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi

2. Viki Rinjani (2016)

Penelitian ini berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Per Ruangan Berdasarkan Indikator Depkes Dan Barber Johnson Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya Triwulan 1 Tahun 2016”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa penggunaan tempat tidur yang efisien hanya terdapat di ruang madinah sedangkan ruang shofa, ruang marwah, ruang arafah, ruangruang mina, ruang perinatologi dan ruang ICU belum efisien dikarenakan nilai BOR yang masih rendah. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif dan metode pengumpulan data dengan metode observasi. Populasi penelitian ini adalah data rekam medis berupa sensus harian rawat inap semua ruangan triwulan 1 tahun 2016. Persamaan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah metode pengumpulan data yaitu observasi . Perbedaan penelitian yang diambil peneliti terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan retrospektif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif pendekatan kuantitatif.

3. Irmawati (2018)

Penelitian ini berjudul “Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson“. Hasil penelitian ini berdasarkan Grafik Barber Johnson pada tahun 2017 kelima bangsal titik pertemuan keempat indikator belum masuk daerah efisiensi. Adanya penurunan tingkat efisien enggunaan tempat tidur tahun 2016 dengan 2017. Berdasarkan Grafik Barber Johnson pada tahun 2016 kelima bangsal

masuk kedalam daerah efisien kecuali bangsal Anggrek. Tetapi tidak adanya pertemuan titik keempat indikator dalam Grafik Barber Johnson. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data studi dokumentasi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode studi dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan metode observasi.